

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah sehingga memiliki lahan yang cukup baik untuk dikelola masyarakatnya, adapun lahan pertanian yang dimiliki negara Indonesia baik mencakup dikelola oleh masyarakat atau lahan rakyat maupun lahan pertanian perusahaan. Faktor utama pertanian sebagai sektor unggulan disebabkan negara Indonesia berada pada letak geografis daerah iklim tropis, sehingga dapat dilihat kondisi cuaca, kesuburan lahan dan sumber daya lainnya pada setiap wilayah Indonesia memiliki potensi yang besar dalam pengembangan sektor pertanian. Diharapkan sektor pertanian di negara Indonesia memiliki peran yang dapat mengentaskan permasalahan ekonomi nasional mencakup kondisi kemiskinan dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga pendapatan nasional meningkat, serta diharapkan berperan dalam menciptakan nilai tambah produksi bahan baku bagi sektor lainnya.

Salah satu komoditi pertanian unggulan yang ada di Indonesia adalah jagung. Jagung dapat dikategorikan sebagai komoditi palawija utama di Indonesia dapat dilihat dari segi pengembangan dan pemanfaatan produknya, yaitu digunakan untuk bahan baku makanan dan pakan ternak. Jagung memiliki kandungan nutrisi yang memiliki banyak manfaat untuk tubuh manusia, seperti menurunkan tekanan darah tinggi, melindungi dari penyakit jantung, mengontrol diabetes, memperbaiki pencernaan, mencegah sembelit dan wasir karena jagung kaya serat, bahkan dapat mengurangi resiko kanker pada usus besar. Selain itu jagung mengandung magnesium, besi, tembaga, dan yang paling penting, fosfor, yang baik untuk kesehatan tulang, dan nutrisi ini tidak hanya mencegah patah tulang akibat dari penuaan, serta juga dalam meningkatkan fungsi dari ginjal. Jagung mempunyai kandungan vitamin C, karotenoid, dan bioflavonoid. Jagung juga mendukung kesehatan jantung dengan mengontrol kadar kolesterol dan peningkatan aliran darah dalam tubuh.

Permintaan jagung di negara Indonesia akan terus meningkat, baik yang digunakan sebagai pangan yang mengandung karbohidrat maupun untuk pakan ternak. Kebutuhan jagung pakan sudah mencapai lebih dari 50% kebutuhan nasional. Hal ini dikarenakan tingginya volume industri yang mengolah jagung menjadi pakan ternak dan semakin banyaknya peternak ayam yang membutuhkan pangan yang mengandung cukup karbohidrat untuk perkembangan peliharaannya (Syifa,2020).

Komoditi tanaman pangan merupakan komoditi pertanian yang memiliki kandungan karbohidrat yang tinggi sehingga bisa dimanfaatkan untuk makanan pokok. Di Kabupaten Dharmasraya memiliki jenis tanaman pangan yang beragam yaitu padi, jagung, ubi kayu, dan kacang tanah dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu data tanaman pangan di Kabupaten Dharmasraya berdasarkan data luas tanam dan panen pada komoditi tanaman pangan di Kab. Dharmasraya pada tahun 2021 sebagai berikut:

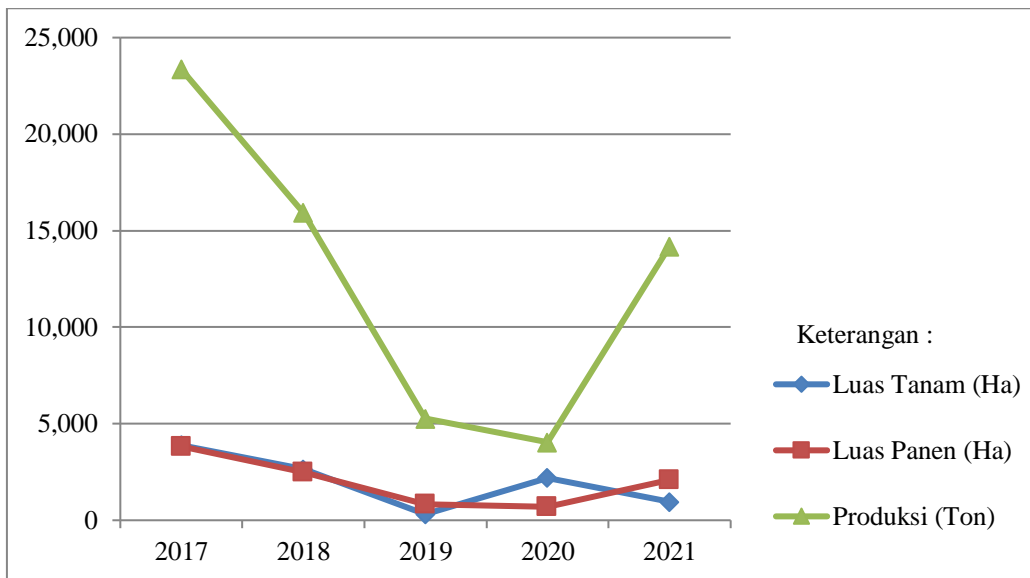
Tabel 1. Data Luas Tanam dan Panen komoditi Tanaman Pangan Kab. Dharmasraya 2021

No	Komoditi	Luas tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
1	Padi	10.158	9.149
2	Jagung	959	2.093
3	Ubi Kayu	34	44
4	Kacang Tanah	58	105

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya 2021

Tabel 1 menunjukkan kondisi komoditi tanaman pangan di Kabupaten Dharmasraya didominasi oleh padi karena luas lahannya lebih banyak dibanding dengan komoditi lainnya. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan kedua dari segi luas tanam dan panen diikuti oleh komoditi ubi kayu dan kacang tanah. Sebenarnya selain komoditi tersebut Kabupaten Dharmasraya juga memiliki pertanaman tanaman pangan lainnya seperti kedelai, ubi jalar, dan kacang hijau. Namun ketiga komoditi tersebut hanyalah pertanaman selingan sementara oleh petani dan sebagian besar hanya sebagai tanaman pekarangan rumah tangga.

Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu daerah penghasil jagung yang ada di provinsi Sumatera Barat. Menurut data dari Dinas Perkebunan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Barat tahun 2021 Kabupaten Dharmasraya masuk 10 besar sebagai daerah penghasil komoditi jagung di provinsi Sumatera Barat dengan jumlah produksi mencapai 14.177 ton dapat dilihat pada Lampiran 2 data produksi jagung Kabupaten Dharmasraya dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Adapun kondisi data komoditi jagung di Kabupaten Dharmasraya sebagai salah satu daerah penghasil jagung dapat dilihat dari grafik di Gambar 1 dibawah ini yang merupakan data luas tanam, luas panen dan produksi jagung 5 tahun terakhir di Kabupaten Dharmasraya.



Gambar 1. Grafik Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi Jagung di Kabupaten Dharmasraya  
 Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya 2017- 2021

Data luas tanam dan panen jagung di Kabupaten Dharmasraya mengalami fluktuatif tiap tahunnya dikarenakan lahan jagung di Dharmasraya bersifat tidak tetap. Gambar 1 pada grafik dimana kenaikan dan penurunan produksi jagung seiring dengan kenaikan dan penurunan dari luas tanam dan luas panennya. Dari tahun 2017 mengalami penurunan produksi sampai pada tahun 2020. Hal tersebut disebabkan oleh sebagian besar lahan jagung di Kabupaten Dharmasraya digunakan oleh petani sebagai pola tanam padi jagung, sehingga ketika petani kembali melakukan pertanaman padi membuat luas tanam jagung menjadi turun. Begitu juga untuk pertanaman jagung yang bersifat sementara di lahan perkebunan, petani memanfaatkan lahannya untuk menanam jagung ketika lahan perkebunannya masih muda atau belum menghasilkan karena melakukan peremajaan perkebunan atau pergantian komoditi perkebunan sehingga demi menyambung kehidupan keluarganya petani menanam jagung di lahan perkebunannya. Hal itu membuat produksi jagung tidak tetap sehingga produksinya mengalami fluktuatif karena terjadi kenaikan produksi kembali pada tahun 2021. Kabupaten Dharmasraya terus memiliki pencapaian produksi jagung yang besar dikarenakan beberapa lahan di Kabupaten Dharmasraya cocok untuk melakukan budidaya jagung sehingga adanya tanam dan panen jagung disetiap tahunnya. Salah satu daerah produsen jagung di Kabupaten Dharmasraya adalah kecamatan Sitiung yang memiliki petani jagung secara kontinyu melakukan budidaya jagung, sehingga data statistik pertanian komoditi jagung di Kabupaten Dharmasraya didominasi dari Kecamatan Sitiung yang ditinjau dari data produksi jagung yang ada. Hal itu karena hasil produksi jagung yang lebih besar di Kecamatan Sitiung dibandingkan dengan kecamatan lainnya yang dapat dilihat pada data di Tabel 2. Data perbandingan produksi jagung selama 5 tahun terakhir

di kecamatan Sitiung dan kecamatan lainnya di Kabupaten Dharmasraya adalah berikut ini :

Tabel 2. Data Produksi Jagung Kab. Dharmasraya tahun 2017-2021

Kecamatan	Produksi Jagung Pipilan (Ton)				
	2017	2018	2019	2020	2021
1. Sungai Rumbai	1.961	1.555	568	53	74
2. Koto Besar	3.696	1.728	702	640	325
3. Asam Jujuhan	623	255	150	17	74
4. Koto Baru	1.517	702	187	29	1.456
5. Koto Salak	3.015	1.121	146	260	2.466
6. Tiumang	2.468	776	646	349	1.378
7. Padang Laweh	1.828	1.596	1.009	626	1.155
<b>8. Sitiung</b>	<b>5.614</b>	<b>4.316</b>	<b>941</b>	<b>1.439</b>	<b>5.332</b>
9. Timpeh	682	1.932	106	331	813
10. Pulau Punjung	956	1.031	343	299	1.029
11. Sembilan Koto	997	918	461	0	74
<b>Jumlah</b>	<b>23.357</b>	<b>15.930</b>	<b>5.259</b>	<b>4.043</b>	<b>14.177</b>

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya 2017- 2021

Dapat dilihat pada data Tabel 2 tersebut di 5 tahun terakhir jika dirata-ratakan kecamatan Sitiung memiliki produksi yang paling tinggi di Kabupaten Dharmasraya. Hal ini terjadi dikarenakan budidaya jagung di kecamatan Sitiung lebih besar dari daerah lainnya. Banyak petani jagung di kecamatan Sitiung melakukan budidaya jagung baik di lahan kering maupun di lahan basah yaitu lahan sawah sebagai cara petani untuk melakukan pola tanam padi dengan jagung dan sebagian besar petani di kecamatan Sitiung memanfaatkan lahan sawahnya dikarenakan saluran irigasi yang masih rusak.

Harga komoditi pertanian pada umumnya bersifat tidak tetap karena komoditi pertanian tergantung pada cuaca dan kondisi alam yang tidak menentu ditambah lagi serangan hama yang bisa menyerang dan mengganggu hasil dari pertanian. Begitu pula pada komoditi jagung di Kabupaten Dharmasraya, bisa dilihat harga jagung pada tahun 2021 dalam bentuk pipilan kering pada tingkat produsen atau tingkat petani di Kabupaten Dharmasraya beragam tiap bulannya pada Tabel 3. Harga yang ditawarkan pembeli tergantung kepada harga pasaran jagung yang terbentuk di bulan tersebut bisa dilihat pada data berikut ini yang merupakan data harga rata-rata jagung pipilan pada tingkat produsen di Kabupaten Dharmasraya bersumber dari Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya lewat Petugas Informasi Pasar :

Tabel 3. Data harga rata-rata jagung pipilan pada tingkat produsen di Kab. Dharmasraya tahun 2021

Bulan	Harga (Rp/Kg)
Januari	3.531



Februari	3.904
Maret	4.288
April	4.642
Mei	5.051
Juni	4.879
Juli	5.214
Agustus	5.109
September	5.296
Oktober	5.002
November	4.883
Desember	4.833

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya 2021

Harga rata-rata jagung pipilan kering pada tingkat produsen/petani di Kabupaten Dharmasraya jika dihitung selama tahun 2021 pada Tabel 3 adalah sebesar Rp.4.724 per Kg. Harga tertinggi sempat terjadi di bulan September sebanyak Rp.5.296 per Kg dan terendah di bulan Januari yaitu Rp.3.531 per Kg. Dapat dinilai bahwa harga jagung di Kabupaten Dharmasraya di tahun 2021 mengalami fluktuasi dikarenakan tidak ada penetapan harga jagung yang pasti, harga ditentukan oleh kondisi pasar di bulan tersebut. Sebagian besar selama ini jagung yang diproduksi oleh petani di kecamatan Sitiung dikuasai oleh tengkulak atau pedagang pengumpul untuk dipasarkan kembali ke pedagang besar untuk digiling dan diolah menjadi pakan ternak dan menjualnya ke pengecer untuk sampai ke konsumen. Hal tersebut membuat adanya saluran pemasaran yang panjang pada kegiatan pemasaran jagung ini. Harga dari jagung pipilan yang dibeli oleh pedagang pengumpul atau lembaga pemasaran lainnya ke petani bisa terbilang relatif rendah. Rendahnya harga jagung pada tingkat petani disebabkan kurangnya informasi harga. Petani di kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sangat bergantung kepada pedagang pengumpul sebagai agen pemasaran untuk menjual hasil panen petani. Beberapa pedagang pengumpul terkadang memberikan bantuan yang dibutuhkan petani seperti memberi pinjaman modal berupa bantuan benih maupun pupuk serta membantu untuk mempermudah petani mengolah jagung tongkol menjadi jagung pipilan. Keadaan inilah yang membuat petani sangat bergantung pada pedagang pengumpul dan sulit bagi petani untuk meningkatkan pendapatannya, karena petani memiliki daya tawar yang rendah dan proses penetapan harga yang lebih didominasi oleh lembaga pemasaran yang lebih kuat.

Kegiatan pemasaran pertanian komoditi tanaman pangan lainnya di Kabupaten Dharmasraya memiliki sistem pemasaran yang bersifat dinamis dan kompetitif. Pemasaran berorientasi pada pelanggan dan menyediakan petani produsen, pengangkut, pengolah, pedagang dan lain-lain sehingga harga-harga tanaman pangan di Kabupaten

Dharmasraya memiliki keragaman baik harga di tingkat produsen maupun di tingkat eceran yang dapat dilihat pada Tabel 4 yaitu data harga rata-rata komoditi Tanaman Pangan di Kabupaten Dharmasraya yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Data harga rata-rata komoditi Tanaman Pangan di Kab. Dharmasraya

No	Komoditi	Harga Tingkat	Harga rata-rata (Rp/Kg)
1	Gabah	Produsen	4.555
2	Jagung pipilan kering	Produsen	4.724
3	Beras Premium	Produsen	11.235
		Eceran	12.217
4	Beras Medium	Produsen	9.427
		Eceran	10.366
5	Ubi Kayu	Produsen	2.076
		Eceran	4.326

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Dharmasraya 2021

Harga komoditi tanaman pangan pada Tabel 4 mencakup harga gabah, jagung, beras premium, beras medium dan ubi kayu yang ada pada pasar di Kabupaten Dharmasraya memiliki perbedaan harga di tingkat produsen dan eceran. Pada tingkat produsen harga lebih murah dikarenakan harga langsung dari petani sebagai produsen, sedangkan pada harga eceran tentunya harga lebih mahal karena sudah termasuk biaya operasional bagi pengecer dalam memproduksi jagung untuk konsumen akhir. Pemasaran menjadikan salah satu faktor terpenting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pertanian. Dengan melakukan penerapan strategi pemasaran yang baik, usahatani akan mampu menghasilkan pendapatan *income* sesuai dengan keinginan petani. Anindita (2021) menjelaskan bahwa pembangunan di sektor pertanian memerlukan perbaikan dalam hal keseimbangan produksi maupun pemasaran. Tidak akan efektifnya pembangunan pertanian apabila hanya sistem produksi yang mengalami perbaikan sedangkan sistem pemasaran diabaikan. Perbaikan pendapatan yang dimiliki petani tergantung juga pada perbaikan sistem di pemasaran supaya mendapatkan keuntungan yang optimal. Oleh karena itu diperlukan sistem pemasaran yang efisien dan mampu mengadakan pembagian keuntungan yang adil ke semua pihak baik lembaga-lembaga pemasaran maupun produsen.

Menurut Soekartawi (2002) adanya kelemahan pada sistim pertanian di negara-negara berkembang pada umumnya sama yakni kurang perhatiannya di dalam bidang pemasaran. Fungsi pemasaran berjalan sering tidak seperti yang diharapkan hingga pemasaran kurang efisien. Diduga efisiensi pemasaran dipengaruhi oleh struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar. Pada kegiatan pemasaran jagung tentunya dilakukan oleh pembeli dan penjual dengan jumlah tertentu, pastinya terdapat hambatan masuk pasar (*barrier to entry*), kemampuan penetapan harga, dan jenis produk yang

diperjualbelikan pada kegiatan pemasaran. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat struktur pasar, perilaku pasar dan kinerja pasar yang terjadi dalam pemasaran jagung yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Menurut Ginting (2021) pemasaran dapat dikatakan efisien apabila mampu menyampaikan semua hasil dari produsen ke konsumen dengan biaya yang serendah-rendahnya dan mampu mengadakan pembagian yang adil dari keseluruhan harga yang dibayar konsumen akhir dari semua produsen. Efisiensi pemasaran sangat penting dalam proses keberlanjutan produksi pertanian karena dalam kegiatan pemasaran akan memberikan dampak terhadap harga yang layak bagi petani dalam menunjang kegiatan produksi yang akan dilakukan berikutnya dan juga pada kebutuhan hidupnya. Sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi motivasi pada pertanian menjadi naik. Oleh karena itulah efisiensi pemasaran jagung penting untuk diteliti.

## **B. Perumusan Masalah**

Kurang efisiennya pemasaran komoditi pertanian diakibatkan oleh petani yang kurang tepat dalam pemilihan saluran pemasaran mengakibatkan kurangnya pendapatan petani dari produk yang dihasilkan. Pemilihan yang tepat dari saluran pemasaran merupakan faktor yang penting dalam memperlancar arus barang dari produsen menuju ke konsumen. Saluran pemasaran yang tidak efisien akan terjadi apabila nilai produk yang dipasarkan semakin kecil sedangkan biaya pemasaran semakin besar. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian efisien terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penyaluran biaya distribusi fisik, biaya yang ditimbulkan karena kerusakan dalam distribusi ataupun penyaluran dan keterlambatan penyerahan barang pada konsumen (Sari,2018).

Pemasaran hasil pertanian khususnya jagung memiliki beberapa kendala yang dihadapi petani dalam menjual hasil pertaniannya. Bahkan dalam proses pemasaran atau penjualan seringkali terdapat rantai pemasaran yang panjang dimana beberapa agen pemasaran beroperasi dan mengontrol proses transaksi pemasaran jagung. Dengan cara ini, keuntungan yang diperoleh oleh lembaga pemasaran terlalu besar dan membuat petani merasa dirugikan dalam situasi ini. Pemasaran mempunyai beberapa peranan yang sangat penting dalam menghubungkan produsen dengan konsumen dan pemberian nilai tambah yang lebih besar di dalam perekonomian.

Menurut Sujarwo pada tahun 2011 jika harga jagung stabil dan *share* harga di tingkat petani lebih tinggi maka pendapatan petani akan meningkat, sedangkan jika fungsi pemasaran yang efisien dengan biaya rendah dilakukan oleh lembaga pemasaran

jagung dengan baik akan mendapatkan peningkatan pendapatan. Apabila terjadi kestabilan harga pada komoditi jagung maka pihak-pihak yang ada dan terlibat dalam saluran pemasaran akan sama-sama memiliki peningkatan kesejahteraan.

Pada umumnya pemasaran jagung oleh petani jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya bekerjasama melalui perantara atau lembaga pemasaran untuk memasarkan hasil produksinya. Adanya kondisi tingginya biaya pemasaran yang terjadi menyebabkan sebagian besar petani bergantung pada lembaga pemasaran yang mampu memberikan kebutuhan yang diperlukan dan fasilitas untuk memasarkan hasil produksinya. Hal inilah menyebabkan adanya perbedaan margin pemasaran antara lembaga-lembaga pemasaran dan petani sebagai produsen.

Lembaga-lembaga pemasaran yang terlibat akan mempengaruhi harga yang diterima para petani jagung. Semakin banyak lembaga pemasaran yang ikut terlibat dalam hal pemasaran hasil produksi pertanian maka semakin rendahnya harga yang diterima oleh petani. Keadaan seperti ini menyebabkan besarnya biaya pada distribusi margin pemasaran yang tinggi. Sehingga akan adanya bagian yang mesti dikeluarkan sebagai keuntungan dari pedagang. Pada umumnya petani tidak ikut terlibat dalam hal saluran pemasaran produk, sehingga nilai tambah pengolahan maupun perdagangan produk pertanian hanya dinikmati oleh pedagang-pedagang lainnya.

Pemasaran jagung di kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya didukung dengan adanya upaya pemerintah dalam memajukan pertanian. Dukungan pemerintah masih berfokus pada peningkatan produksi yaitu dengan mengeluarkan kebijakan pada komoditi jagung berupa bantuan benih bersertifikat setiap tahunnya, pemberian bantuan alat mesin pertanian, serta dampingan kepenyuluhan oleh Penyuluh Pertanian Lapangan terhadap petani. Dalam hal pemasaran jagung pemerintah masih kurang memperhatikan kegiatan pemasaran yang terjadi, karena lebih fokus kepada peningkatan produksi dari petani. Aspek pada pemasaran jagung merupakan salah satu yang penting dalam membangun masyarakat petani. Panjang pendeknya saluran pemasaran dapat menyebabkan selisih harga di tingkat petani dan harga yang dibayarkan konsumen. Tjahjono *et al.* (2008) menjelaskan salah satu mengukur efisiensi suatu pemasaran bisa dilihat dari struktur pasar yang terbentuk. Struktur pasar tersebut mempengaruhi perilaku pedagang dan produsen dalam pembentukan harga. Dilihat dari berbagai studi empiris menunjukkan bahwasanya pada struktur pasar komoditi pertanian tidak sempurna sehingga pedagang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi harga pasar. Struktur pasar inilah yang mempengaruhi perilaku pelaku usaha dan sehingga interaksi antara struktur



dan perilaku pengusaha akan berdampak pada kinerja pasar. Berdasarkan hal tersebut maka dikemukakanlah rumusan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
2. Bagaimana perilaku pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?
3. Bagaimana kinerja pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisa struktur pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
2. Mendeskripsikan perilaku pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.
3. Menganalisis kinerja pasar jagung di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi petani dan lembaga pemasaran terkait sebagai informasi mengenai alternatif pola pemasaran jagung dalam rangka memberikan solusi terkait pemasaran jagung yang efisien.
2. Bagi pemerintah sebagai bahan untuk menentukan kebijakan pemerintah daerah dalam pemasaran demi mensejahterakan petani.